

SUATU PENILAIAN NMR KUMULATIF TERHADAP NMR TPB SEBAGAI GOLD STANDARD

(Studi Kasus Mahasiswa IPB Angkatan 30 – Angkatan 33)¹⁾

*(Evaluation of Cumulative Average Student Grade against Average Student
Grade of Freshmen as Gold Standard)*

(Case Study of Bogor Agricultural University Students of 'Year' 30-'Year' 33)

Dian Handayani, Ahmad A. Mattjik²⁾, dan Asep Saefuddin²⁾

ABSTRACT

Degree of agreement between a given measurement method with gold standard method is often observed in a variety of field study. Laurent estimator, blended estimator, and agreement limit of 95% may be used as criteria to quantify the degree of agreement among measurement methods.

The degree of agreement between a cumulative average student grade of Bogor Agricultural University (IPB) students as an appropriate methods and their average student grade at freshman as a gold standard for the overall study programs in IPB among the students of 'year' 30 – 33 is varying. There are some study programs which are always belonging to low, intermediate, or high degree of agreement. Study Program of CO2, CO4, CO5, and DO3 are always belonging to the low degree of agreement, Study Program of AO0, AO3, AO5, AO8, BO1, DO1, EO2, and GO6 to the intermediate, and Study Program of AO2, AO7, FO2, and GO1 to the high ones.

Key words: *degree of agreement, gold standard, blended estimator, student grade, Bogor Agricultural University, study program.*

PENDAHULUAN

Dalam ilmu eksperimental sering dilakukan studi perbandingan dua atau lebih metode pengukuran dari suatu besaran untuk dilihat tingkat kesesuaiannya. Pendugaan tingkat kesesuaian ini umumnya dilakukan pada penelitian-penelitian yang tidak dapat mengukur objek secara langsung.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang tidak dapat mengukur objek secara langsung biasanya hanya merupakan pendekatan, sedangkan nilai sebenarnya dari besaran yang diukur tetap tidak dapat diketahui. Dengan demikian jika ada suatu metode pendekatan yang lain atau suatu metode yang baru diciptakan/ditemukan, metode tersebut tidak dapat dibandingkan dengan nilai sebenarnya dari besaran yang diukur melainkan hanya dapat dibandingkan kesesuaiannya dengan metode sebelumnya yang telah digunakan dan telah diakui keakuratannya.

Tingkat kecerdasan seorang mahasiswa merupakan suatu hal yang tidak dapat diukur secara langsung. Salah satu indikator yang biasa digunakan adalah dengan melihat indeks prestasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini dilakukan evaluasi indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa IPB tahun yang masuk 1993 –

¹⁾ Bagian dari tesis penulis pertama, Program Studi Statistika, Program Pascasarjana IPB

²⁾ Berturut-turut adalah Ketua dan Anggota Komisi Pembimbing

1996 terhadap indeks prestasi di Tingkat Persiapan Bersama (IPTPB) sebagai *gold standard*. Adanya mata kuliah yang relatif sama yang harus diambil oleh mahasiswa di TPB dan adanya suatu 'aturan main' atau perlakuan pembelajaran serta kondisi akademik yang relatif sama merupakan alasan dipilihnya IPTPB sebagai *gold standard*. Alasan memilih mahasiswa IPB dengan tahun masuk 1993 - 1996 adalah ingin mengetahui kesesuaian IPK dengan IPTPB pada dua angkatan mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan baru mengenai penggolongan mata kuliah tertentu yang harus diambil oleh mahasiswa dari jurusan tertentu, selain itu diharapkan pula sampai dengan September 2001 mereka telah lulus dari IPB.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi seberapa besar tingkat kesesuaian IPK dalam menggambarkan kemampuan akademik sarjana IPB dengan IPTPB sebagai *gold standard*. Tingkat kesesuaian tersebut akan dikuantifikasi berdasarkan penduga koefisien korelasi *gold standard* Laurent, penduga gabungan, dan batas kesesuaian 95 %.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pimpinan IPB dalam melakukan perbaikan dan pengelolaan pendidikannya terlebih lagi dalam menghadapi diberlakukannya secara penuh IPB sebagai Badan Hukum Milik Negara (BHMN).

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu, dan Data

Penelitian ini dilakukan di Bogor dan berlangsung selama lima bulan yaitu Oktober 2001 – Februari 2002. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru IPB dan BAAK IPB. Data tersebut terdiri atas IPTPB dan IPK mahasiswa pada 33 program studi di IPB dengan tahun masuk 1993 - 1996 dan mereka telah lulus sarjana serta diwisuda pada periode September 1997 sampai dengan September 2001. IPTPB merupakan indeks prestasi kumulatif mahasiswa pada semester 1 dan 2, sedangkan IPK merupakan indeks prestasi mahasiswa sejak semester 1 sampai dengan lulus sarjana.

Program studi – program studi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Kode	Nama Program Studi	Kode	Nama Program Studi
A00	Hortikultura	D01	Teknologi Produksi Ternak
A01	Agronomi	D02	Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak
A02	Arsitektur Pertamanan	D03	Sosial Ekonomi Peternakan
A03	Ilmu dan Teknologi Benih	D04	Teknologi Hasil Ternak
A04	Ilmu Tanah	E01	Manajemen Hutan
A05	Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga	E02	Teknologi Hasil Hutan
A06	Hama dan Penyakit Tumbuhan	E03	Konservasi Sumberdaya Hutan
A07	Agribisnis	F01	Teknik Pertanian
A08	Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya	F02	Teknologi Pangan
A09	Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian	F03	Teknologi Industri Pertanian
B01	Kedokteran Hewan	G01	Kimia
C01	Budidaya Perairan	G02	Agrometeorologi
C02	Manajemen Sumberdaya Perairan	G03	Statistika
C03	Teknologi Hasil Perikanan	G04	Biologi
C04	Sosial Ekonomi Perikanan	G05	Matematika
C05	Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan	G06	Ilmu Komputer
C06	Ilmu dan Teknologi Kelautan		

Simulasi Penduga Kesesuaian Pengukuran

Simulasi penduga bagi kesesuaian pengukuran dilakukan untuk melihat apakah penduga Laurent dan penduga gabungan masih dapat memberikan hasil dugaan yang baik pada selang pengukuran IPTPB dan IPK yang relatif sempit (2 – 4). Selain itu juga akan dilihat karakteristik dari batas kesesuaian 95 %.

Simulasi dilakukan dengan menggunakan *software* Minitab 13.20 dengan memakai fasilitas *global macro*. Data dibangkitkan berdasarkan pada model yang disarankan St. Laurent (1998). Dengan memperhatikan tujuan simulasi, simulasi dilakukan dengan mengambil ukuran percontoh (*sample*) $n = 4, 10, 20, 30, 40, 50, 60, 70, 80, 90, 100, 150, 200, 300, 500, 1000, \text{ dan } 2000$. Pada masing-masing ukuran percontoh dilakukan pengulangan sebanyak 1000 kali.

Empat kondisi ρ , yaitu 0.71, 0.80, 0.89, dan 0.97, dicoba untuk semua kombinasi ukuran percontoh. Pengambilan nilai ρ tersebut dilandasi oleh dua hal sebagai berikut.

(1) $G \sim N(2.8, (0.4)^2)$, mencerminkan IPTPB yang memiliki standar deviasi di sekitar 0.4.

(2) Standar deviasi sisaan yang dipilih adalah 0.1, 0.2, 0.3, dan 0.4.

Pengambilan nilai tengah G sebesar 2.8 didasarkan pada harapan agar pada selang kepercayaan 95% nilai-nilai hasil bangkitan berada pada interval 2.0 sampai dengan 3.60. Hal ini untuk menghindari banyaknya nilai yang jatuh di bawah 2.00 dan di atas 4.0. Namun, nilai tengah tidak menjadi masalah dalam pendugaan kesesuaian karena yang diperhatikan adalah keragaman sisaan dan keragaman dari metode *gold standard*.

Analisis Data Mahasiswa IPB Angkatan 30 – Angkatan 33

Untuk memberikan gambaran awal tentang kondisi dan perilaku data, dilakukan eksplorasi data baik secara numerik (statistik deskriptif) maupun grafik (*boxplot*, histogram, plot, dll.). Melalui eksplorasi ini diharapkan akan diperoleh gambaran persebaran IPTPB dan IPK dan hubungannya baik untuk masing-masing kelompok berdasarkan program studi/fakultas dan kelompok lainnya yang bermakna maupun secara keseluruhan di IPB.

Penelitian kemudian diarahkan untuk melihat kesesuaian antara IPK dengan IPTPB dalam mengukur tingkat kecerdasan mahasiswa. Kesesuaian antara IPK dengan IPTPB akan dikuantifikasi berdasarkan penduga Laurent, penduga gabungan, dan batas kesesuaian 95 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Simulasi

Hasil simulasi menunjukkan bahwa pada kisaran pengukuran yang dicobakan, penduga Laurent memiliki nilai (Kuadrat Tengah Galat) yang relatif lebih besar, tetapi untuk ukuran percontoh yang semakin besar, selisih antara KTG penduga Laurent dan penduga gabungan semakin mendekati nol. Sementara itu penduga gabungan menghasilkan pendugaan yang relatif konstan baik untuk ukuran percontoh kecil maupun besar.

Hasil simulasi juga menunjukkan bahwa penduga Laurent lebih bersifat *understate* jika dibandingkan dengan penduga gabungan. Namun, untuk $n < 4$

sebaiknya digunakan penduga Laurent karena penduga gabungan tidak memungkinkan untuk digunakan.

Berdasarkan hasil simulasi tersebut dapat dikatakan bahwa untuk kisaran pengukuran yang sempit (dalam hal ini digunakan interval 2 sampai 4), penduga Laurent dan penduga gabungan masih memiliki karakteristik yang serupa dengan kondisi interval pengukuran yang lebar, untuk n yang semakin besar hasil dugaannya semakin mendekati nilai sebenarnya.

Untuk metode batas kesesuaian 95%, hasil simulasi memperlihatkan bahwa metode ini sangat dipengaruhi oleh galat sisaan, semakin besar galat sisaan, selang yang terbentuk semakin lebar.

Hasil Analisis Tingkat Kesesuaian IPK dan IPTPB Mahasiswa IPB Angkatan 30 sampai dengan Angkatan 33

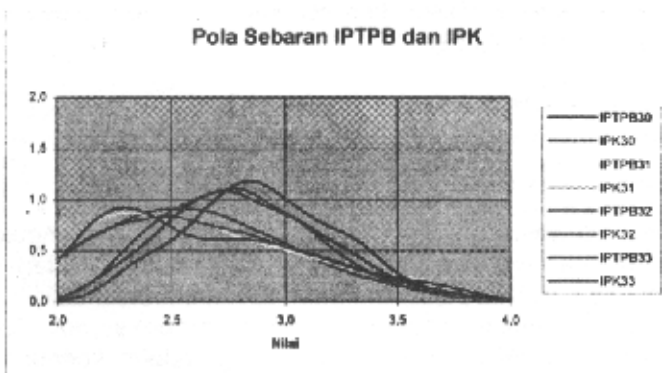
Gambaran umum data

Banyaknya data yang digunakan dan deskripsi nilai IPTPB serta IPK untuk masing-masing angkatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi IPTPB dan IPK Angkatan 30 – Angkatan 33

Angkatan	N	IPTPB		IPK	
		Rata-rata	Stdev	Rata-rata	Stdev
Angkatan 30	1490	2.6605	0.4180	2.7962	0.3428
Angkatan 31	1492	2.6827	0.4533	2.8496	0.3423
Angkatan 32	1487	2.6724	0.4759	2.8383	0.3624
Angkatan 33	1360	2.6437	0.4558	2.9021	0.3385

Pola sebaran IPTPB dan IPK untuk masing-masing angkatan dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa IPTPB untuk keempat angkatan relatif membentuk pola yang sama, begitu pula dengan IPK. IPTPB terpankaskan pada sisi kiri, pada nilai 2, dan menjulur ke sisi kanan sampai dengan nilai 4. Terpankaskannya IPTPB pada nilai 2 disebabkan oleh kebijakan seleksi mahasiswa yang diterapkan di TPB. Perolehan IPTPB lebih terkumpul di antara 2.00 dan 2.75 sedangkan IPK lebih mengumpul pada 2.50 – 3.25. Secara umum terdapat peningkatan IPK dibandingkan dengan IPTPB-nya.



Gambar 1. Pola sebaran IPTPB dan IPK mahasiswa Angkatan 30 – Angkatan 33

Dengan menggunakan rata-rata IPTPB, rata-rata IPK, serta selisih di antara keduanya untuk masing-masing program studi dari empat angkatan, dapat dilakukan pengelompokan terhadap 33 program studi yang ada. Pengelompokan dimaksudkan untuk melihat kemiripan di antara 33 program studi tersebut. Banyaknya kelompok ditentukan dengan cara memotong jarak

kemiripan pada dendogram sehingga diperoleh kelompok-kelompok yang dianggap paling bermakna. Berdasarkan hasil pemotongan terhadap dendogram yang dihasilkan, program studi-program studi yang ada dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok. (Tabel 2).

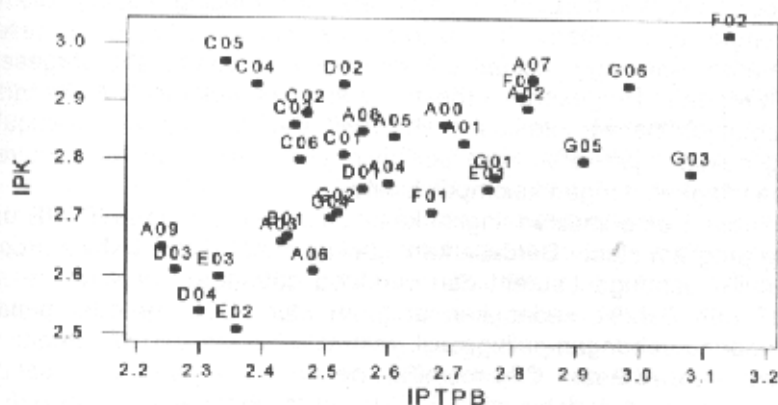
Tabel 2. Pengelompokan Program Studi

Kelompok	Program studi	Ciri Utama kelompok
1	F02, G03, G06	$IPTPB \approx 3.0, \bar{d} \approx 0$
2	C04, C06	$IPTPB \approx 2.3, \bar{d} \approx 0.6$
3	A00, A02, A08, E01, F01, F03, G01, G05	$IPTPB \approx 2.7, \bar{d} \approx 0.1$
4	A01, A03, A04, A05, A06, A07, A09, B01, C01, C02, C03, C06, D01, D02, D03, D04, E02, E03, G02, G04	$IPTPB \approx 2.5, \bar{d} \approx 0.3$

Keterangan: \bar{d} = rata-rata selisih antara IPK dan IPTPB

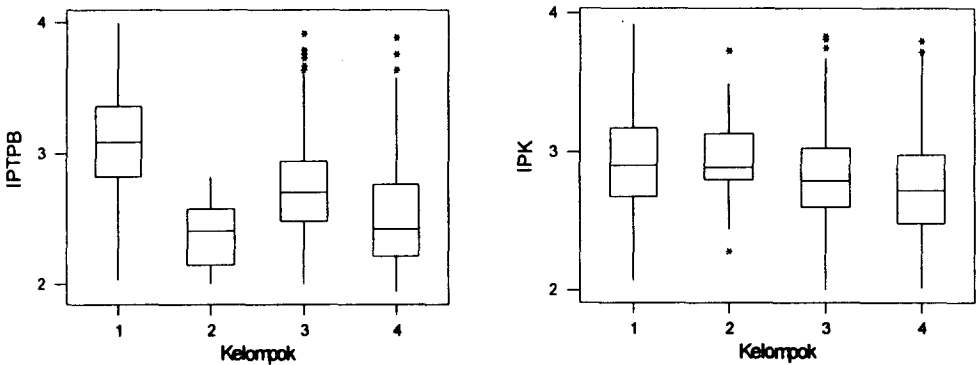
Profil Angkatan 30

Kombinasi IPTPB dan IPK untuk masing-masing program studi disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Plot antara IPK dengan IPTPB Angkatan 30

Gambar 3 menyajikan *boxplot* IPTPB dan IPK berdasarkan kelompok program studi. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa Kelompok 1 memiliki pola sebaran data IPTPB yang relatif simetrik baik dengan median maupun rata-rata IPTPB yang tertinggi jika dibandingkan dengan kelompok lainnya. Kelompok 2 juga memiliki pola sebaran data yang hampir simetrik, tetapi dengan ekor penjurulan yang pendek, selain itu Kelompok 2 juga memiliki median dan rata-rata IPTPB terkecil. Kelompok 3 dan 4 masing-masing memiliki data pencilan atas, hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit mahasiswa yang memperoleh IPTPB tinggi ($\cong 3.5$ atau lebih) yang masuk pada program studi kelompok ini.



Gambar 3. Boxplot IPTPB dan IPK berdasarkan pengelompokan

Berdasarkan boxplot IPK dapat dilihat bahwa median untuk masing-masing kelompok tidak jauh berbeda. Pola sebaran IPK masing-masing kelompok relatif sama dengan pola sebaran IPTPB-nya walaupun telah terjadi pergeseran nilai tengah ke arah lebih tinggi, kecuali untuk kelompok 1 yang justru bergeser ke arah yang lebih rendah. Pergeseran terbesar dialami oleh kelompok 2. Kondisi ini memberikan petunjuk bahwa prestasi mahasiswa dari kelompok 2 mengalami kenaikan yang cukup tajam atau cara penilaian pada kelompok tersebut relatif lebih lunak dibandingkan dengan kelompok lainnya.

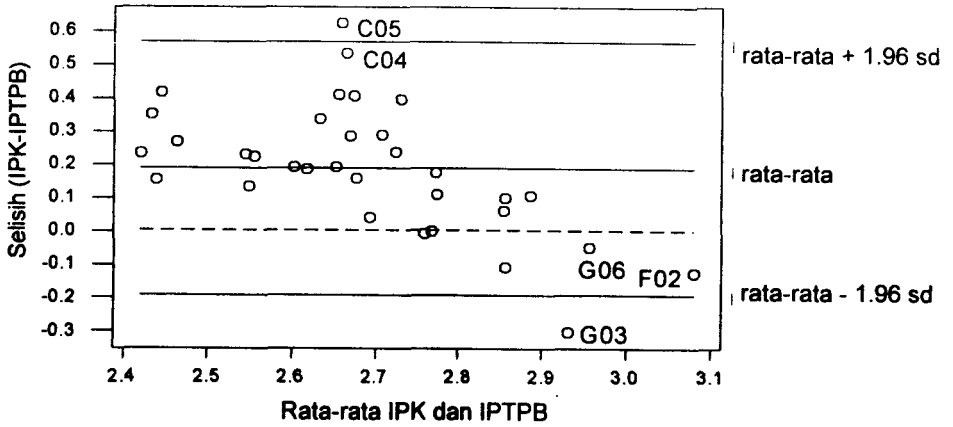
Pada Tabel 3 diperlihatkan tingkat kesesuaian IPK terhadap IPTPB untuk masing-masing program studi. Berdasarkan tabel ini dapat dilihat bahwa program studi A02 memiliki penduga Laurent dan penduga gabungan terbesar, masing-masing 0.9237 dan 0.9297 sedangkan program studi C05 memiliki penduga Laurent dan penduga gabungan paling kecil, yaitu 0.3682 dan 0.3732. Begitu pula dengan program studi A09 dan C04 memiliki penduga Laurent dan penduga gabungan yang cukup jauh di bawah 1.0. Dengan melihat hal ini, apabila IPTPB dianggap sebagai *gold standard*, penggunaan IPK untuk mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa dari program studi C05, A09, dan C04 merupakan hal yang kurang layak.

Tabel 3. Dugaan tingkat kesesuaian antara IPTPB dan IPK mahasiswa Angkatan 30

Program studi	Penduga Laurent	Penduga gabungan	Batas kesesuaian 95%	
			Batas bawah	Batas atas
A00	0.7302	0.7396	-0.1646	0.5111
A01	0.8738	0.8787	-0.2872	0.5020
A02	0.9237	0.9297	-0.2792	0.4026
A03	0.7368	0.7469	-0.1119	0.5761
A04	0.8057	0.8121	-0.2942	0.6093
A05	0.7661	0.7715	-0.1210	0.5928
A06	0.8563	0.8673	-0.2876	0.5534
A07	0.8575	0.8610	-0.2862	0.4962
A08	0.6700	0.6736	-0.0545	0.6331
A09	0.4439	0.4472	0.0611	0.7732
B01	0.6686	0.6727	-0.2541	0.7036
C01	0.7325	0.7410	-0.1162	0.6903
C02	0.5478	0.5567	-0.0302	0.8465
C03	0.5176	0.5227	0.0198	0.7990
C04	0.3747	0.3772	0.0986	0.9761
C05	0.3682	0.3732	0.2233	1.0292
C06	0.5886	0.5935	-0.0400	0.7164
D01	0.8183	0.8281	-0.1994	0.5849
D02	0.6133	0.6384	-0.1694	0.9621
D03	0.5416	0.5519	-0.2087	0.9098
D04	0.6816	0.6918	-0.2741	0.7408
E01	0.7615	0.7637	-0.4903	0.4726
E02	0.7950	0.7996	-0.2136	0.5218
E03	0.5936	0.5982	-0.0810	0.6176
F01	0.8509	0.8541	-0.3897	0.4665
F02	0.8711	0.8733	-0.5564	0.3035
F03	0.8295	0.8319	-0.3249	0.5234
G01	0.8796	0.8848	-0.4470	0.4391
G02	0.7832	0.8078	-0.3186	0.6909
G03	0.6800	0.6850	-0.7179	0.1096
G04	0.7318	0.7378	-0.4170	0.7992
G05	0.7802	0.7917	-0.5336	0.3152
G06	0.8021	0.8189	-0.3818	0.2829

Berdasarkan kriteria batas kesesuaian 95%, program studi G04 memiliki batas kesesuaian paling lebar yaitu 1.2162 (-0.417 ; 0.7992), sedangkan program studi G06 memiliki batas kesesuaian paling sempit, yaitu 0.6447 (-0.3818 ; 0.2829). Hal ini berarti bahwa mahasiswa dari program studi G06 yang memiliki IPK lebih kecil daripada IPTPB sebesar $\cong 0.38$ atau memiliki IPK lebih besar daripada IPTPB-nya sebesar $\cong 0.28$ masih dikatakan memiliki IPK yang relatif sesuai dengan IPTPB. Mahasiswa dari program studi G04 dikatakan memiliki IPK yang sesuai dengan IPTPB apabila memiliki IPK lebih kecil $\cong 0.4$ daripada IPTPB atau memiliki IPK lebih besar $\cong 0.8$ dibandingkan dengan IPTPB.

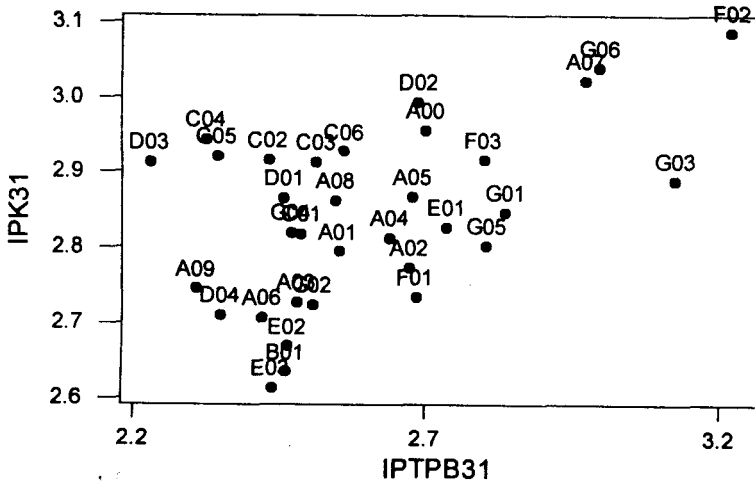
Posisi relatif masing-masing program studi berdasarkan kriteria batas kesesuaian 95% diperlihatkan pada Gambar 4. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa program studi G03 merupakan program studi yang mengalami penurunan nilai indeks prestasi paling besar, sedangkan program studi C05 merupakan program studi yang mengalami kenaikan indeks prestasi paling tinggi. Posisi program studi G03 dan C05 relatif dengan program studi lainnya terletak di luar batas kesesuaian 95%.



Gambar 4. Posisi relatif per program studi berdasarkan kriteria batas kesesuaian 95 %

Profil Angkatan 31

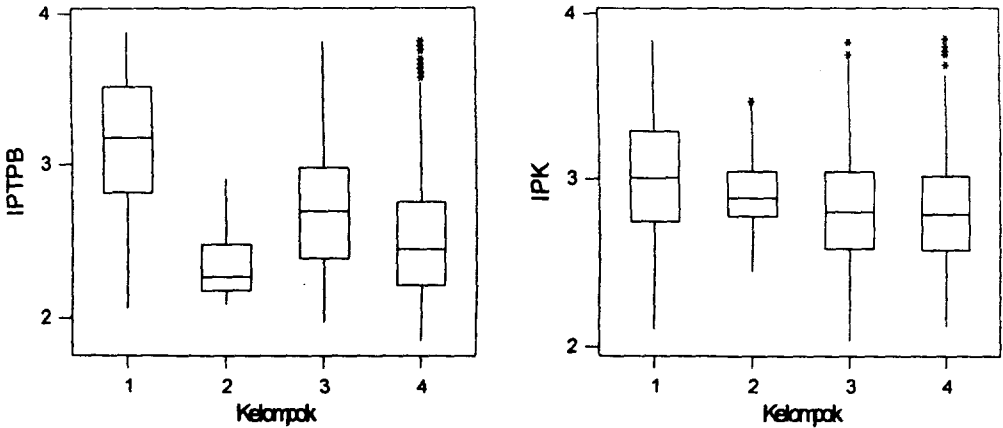
Kombinasi IPTPB dan IPK untuk masing-masing program studi disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Plot antara IPK dengan IPTPB Angkatan 31

Gambar 6 menyajikan *boxplot* IPTPB dan IPK berdasarkan kelompok program studi. Seperti halnya dengan Angkatan 30, median dan rata-rata IPTPB tertinggi juga terdapat pada Kelompok 1 dan median serta rata-rata terkecil

terdapat pada Kelompok 2. IPTPB tertinggi pada Kelompok 2 jauh lebih rendah dibandingkan dengan IPTPB tertinggi terjadi pada Kelompok 1, 3, dan 4. Pada Kelompok 1, 3, dan 4 IPTPB tertinggi hampir mendekati empat, sedangkan pada Kelompok 2 IPTPB tertinggi kurang dari tiga.



Gambar 6. *Boxplot* IPTPB dan IPK berdasarkan pengelompokan

Boxplot IPK memperlihatkan bahwa median di antara keempat kelompok hampir sama. IPK terkecil pada Kelompok 2 masih jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan ketiga kelompok lainnya, tetapi IPK tertinggi pada Kelompok 2 lebih rendah jika dibandingkan dengan Kelompok 2, 3, dan 4. Pergeseran posisi *boxplot* tampak jelas untuk Kelompok 2. Hal ini memperlihatkan bahwa pada Kelompok 2 telah terjadi pergeseran nilai dari IPTPB yang relatif kecil menjadi IPK yang relatif besar jika dibandingkan dengan nilai IPTPB dan IPK pada kelompok-kelompok lainnya.

Tingkat kesesuaian antara IPTPB dan IPK apabila IPTPB dianggap sebagai *gold standard* dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan penduga Laurent dan penduga gabungan, tingkat kesesuaian terbesar terjadi pada program studi G05, yaitu $\pm 90\%$. Tingkat kesesuaian terkecil dimiliki oleh program studi C04, yaitu $\pm 28\%$. Program studi yang memiliki tingkat kesesuaian di bawah 50% selain C04 adalah C05 dan D03 yang memiliki tingkat kesesuaian masing-masing 33% dan 40%.

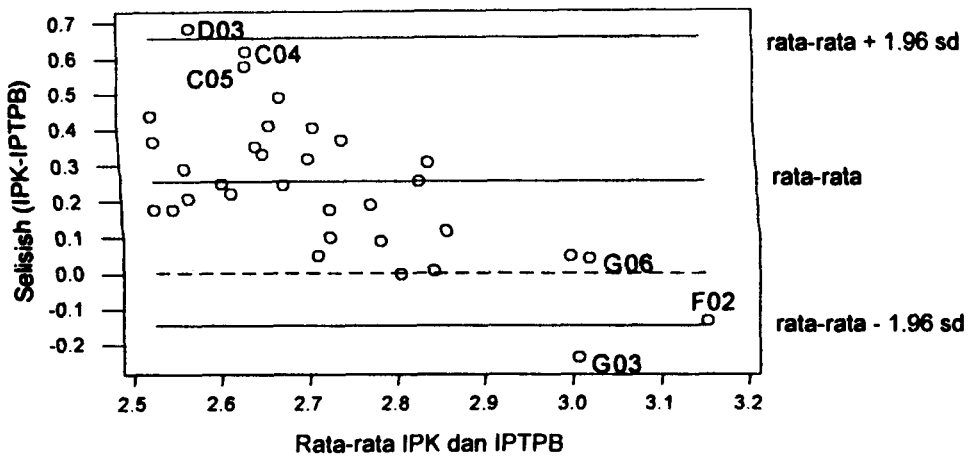
Tabel 4. Dugaan tingkat kesesuaian antara IPTPB dan IPK mahasiswa Angkatan 31

Program Studi	Laurent	Blended	Batas Kesesuaian 95%	
			Batas bawah	Batas atas
A00	0.7299	0.7399	-0.2089	0.7199
A01	0.6514	0.6583	-0.1644	0.6546
A02	0.8408	0.8499	-0.3727	0.5773
A03	0.7545	0.7677	-0.0718	0.5701
A04	0.7906	0.8000	-0.3495	0.7005
A05	0.7573	0.7623	-0.2661	0.6479
A06	0.6758	0.6954	-0.2000	0.7786
A07	0.8675	0.8708	-0.4437	0.5413
A08	0.7048	0.7104	-0.1250	0.7597
A09	0.5028	0.5089	0.1121	0.7671
B01	0.7773	0.7816	-0.3643	0.7164
C01	0.6694	0.6763	-0.0900	0.7547
C02	0.5069	0.5115	0.0680	0.9097
C03	0.6704	0.6790	-0.0755	0.8819
C04	0.2824	0.2838	0.2550	0.9858
C05	0.3293	0.3325	0.2809	0.8779
C06	0.6143	0.6189	-0.0324	0.7720
D01	0.6324	0.6396	0.0196	0.8016
D02	0.7750	0.7922	-0.1527	0.7660
D03	0.3955	0.4202	0.3818	0.9915
D04	0.5277	0.5339	-0.0306	0.7592
E01	0.8278	0.8302	-0.3969	0.5776
E02	0.6358	0.6395	-0.2462	0.6615
E03	0.7532	0.7599	-0.3120	0.6688
F01	0.8564	0.8589	-0.4189	0.5207
F02	0.8636	0.8658	-0.5934	0.3272
F03	0.8402	0.8424	-0.3540	0.5884
G01	0.8699	0.8758	-0.4627	0.4799
G02	0.8179	0.8300	-0.0600	0.5008
G03	0.7501	0.7549	-0.7150	0.2424
G04	0.6258	0.6321	-0.1751	0.8799
G05	0.9011	0.9082	-0.3744	0.3664
G06	0.7890	0.7996	-0.5348	0.6177

Berdasarkan metode batas kesesuaian 95%, program studi G02 memiliki batas yang paling sempit, yaitu 0.5608 (-0.0600 : 0.5008), sedangkan batas terlebar dimiliki oleh program studi G06, yaitu 1.1525 (-0.5348 ; 0.6177). Hal ini berarti bahwa tingkat kesesuaian yang paling baik terdapat pada program studi G02, sedangkan tingkat kesesuaian yang paling buruk terdapat pada program studi G06.

Pada Gambar 7 yang menyajikan posisi relatif masing-masing program studi menurut batas kesesuaian 95% dapat dilihat bahwa program studi D03 dan G03 berada di luar batas kesesuaian. Program studi D03 mengalami kenaikan indeks prestasi yang paling tinggi, sedangkan program studi G03 mengalami penurunan indeks prestasi yang cukup besar. Di samping itu, program studi yang

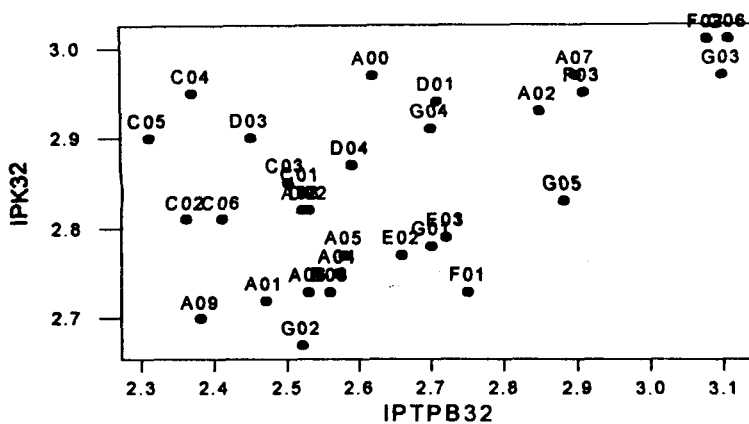
mengalami kenaikan indeks prestasi cukup besar juga dialami oleh C04 dan C05 walaupun keduanya masih berada pada interval batas kesesuaian. Program studi F02 memiliki karakteristik yang mirip dengan G03 walaupun posisinya relatif masih ada dalam batas kesesuaian.



Gambar 7. Posisi relatif tingkat kesesuaian program studi berdasarkan batas kesesuaian 95%, Angkatan 31

Profil Angkatan 32

Kombinasi IPTPB dan IPK untuk masing-masing program studi disajikan pada Gambar 8.

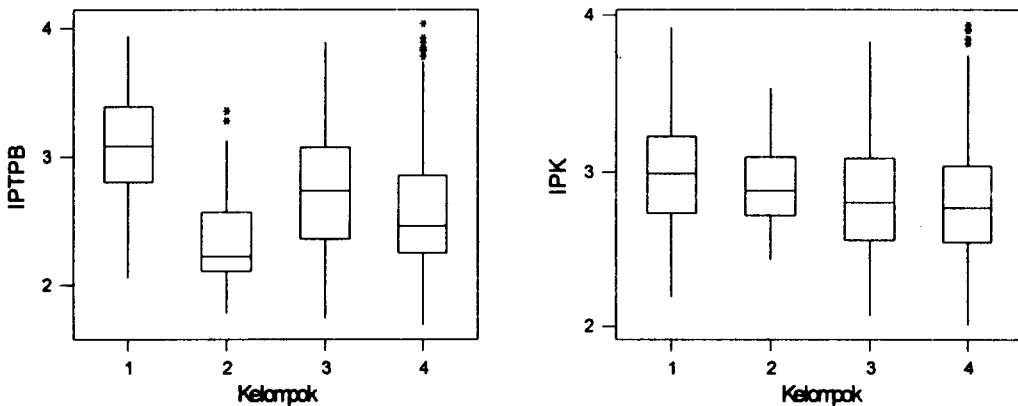


Gambar 8. Plot antara IPK dan IPTPB Angkatan 32

Pada Gambar 9 disajikan *boxplot* untuk IPTPB dan IPK berdasarkan kelompok program studi. Dari *boxplot* IPTPB dapat dilihat bahwa median terkecil

terdapat pada Kelompok 2, sedangkan median terbesar terdapat pada Kelompok 1. IPTPB terkecil yang terdapat pada Kelompok 1 masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan ketiga kelompok lainnya dan IPTPB terbesar pada Kelompok 2 masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan IPTPB terbesar pada kelompok 1, 3, dan 4.

Pada *boxplot* IPK dapat dilihat bahwa median di antara keempat kelompok program studi tidak terlalu jauh beda. Kelompok 2 memiliki sebaran data dengan penjurulan terpendek baik ke arah nilai-nilai rendah maupun nilai-nilai tinggi. Nilai terkecil pada Kelompok 2 masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai terkecil pada kelompok program studi lainnya.



Gambar 9. *Boxplot* IPTPB dan IPK berdasarkan pengelompokan

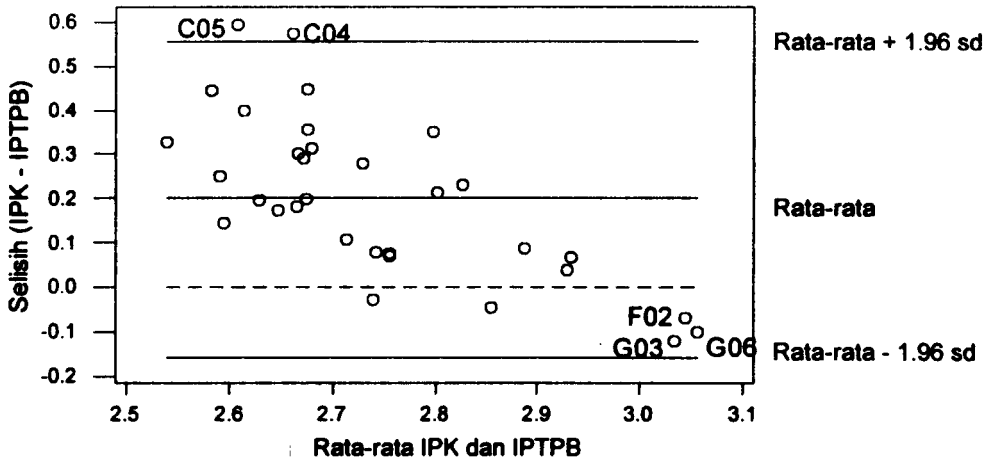
Pada Tabel 5 diperlihatkan bahwa dengan menggunakan hasil penduga Laurent, tingkat kesesuaian tertinggi terjadi pada program studi G05, yaitu 93.32%. Begitu pula dengan menggunakan penduga gabungan tingkat kesesuaian tertinggi terdapat pada program studi G05 yaitu 94.13%. Tingkat kesesuaian terkecil terjadi pada program studi C04, baik dengan penduga Laurent maupun penduga gabungan memberikan hasil yang serupa, yaitu $\pm 47\%$.

Berdasarkan metode batas kesesuaian 95 %, program studi A06 memiliki batas paling lebar, yaitu 1.2994, sedangkan program studi A04 memiliki batas tersempit, yaitu 0.6415. Hal ini berarti bahwa berdasarkan metode ini tingkat kesesuaian IPK terhadap IPTPB yang terbaik terdapat pada program studi A04, sedangkan tingkat kesesuaian yang paling buruk dimiliki oleh program studi A06.

Tabel 5. Dugaan tingkat kesesuaian antara IPTPB dan IPK mahasiswa Angkatan 32

Program Studi	Laurent	Blended	Batas kesesuaian 95 %	
			Batas bawah	Batas atas
A00	0.7293	0.7422	-0.0973	0.8007
A01	0.8134	0.8204	-0.1341	0.6341
A02	0.8783	0.8894	-0.4259	0.5940
A03	0.8029	0.8179	-0.2871	0.6291
A04	0.8812	0.8865	-0.1412	0.5003
A05	0.7492	0.7563	-0.2700	0.6627
A06	0.7563	0.7669	-0.4547	0.8447
A07	0.8968	0.9003	-0.3782	0.5109
A08	0.7555	0.7650	-0.0857	0.6895
A09	0.6249	0.6344	-0.0109	0.6670
B01	0.7965	0.7990	-0.3370	0.6802
C01	0.7195	0.7257	-0.1284	0.7573
C02	0.6306	0.6375	0.0656	0.8270
C03	0.6448	0.6518	-0.1537	0.8642
C04	0.4742	0.4784	0.1874	0.9626
C05	0.4987	0.5038	0.2515	0.9405
C06	0.5879	0.5917	0.0102	0.7887
D01	0.7909	0.7975	-0.3590	0.8167
D02	0.6844	0.6895	-0.0883	0.6664
D03	0.6473	0.6556	0.0296	0.8672
D04	0.7519	0.7664	-0.1562	0.7114
E01	0.8707	0.8738	-0.4422	0.5926
E02	0.8509	0.8550	-0.3535	0.5663
E03	0.8483	0.8549	-0.4586	0.5961
F01	0.8566	0.8594	-0.5336	0.4752
F02	0.8838	0.8863	-0.4966	0.3579
F03	0.9094	0.9116	-0.3861	0.4614
G01	0.9206	0.9250	-0.2810	0.4323
G02	0.8868	0.8938	-0.3167	0.6046
G03	0.8617	0.8665	-0.5473	0.3009
G04	0.8626	0.8709	-0.2154	0.6405
G05	0.9332	0.9413	-0.4014	0.3044
G06	0.7924	0.8060	-0.5905	0.3887

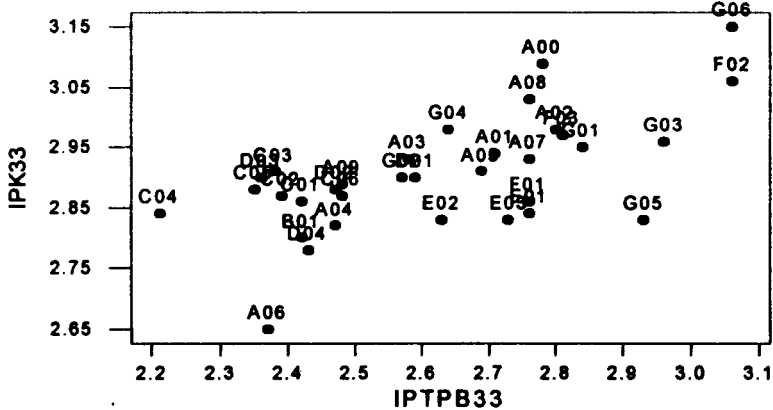
Berdasarkan Gambar 10 terlihat bahwa program studi C05 dan C04 berada di luar batas kesesuaian dengan selisih IPK dan IPTPB positif. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan indeks prestasi yang cukup tinggi pada kedua program studi tersebut relatif jika dibandingkan dengan program studi – program studi lainnya. Program studi G03, G06, dan F02 memiliki selisih IPK dengan IPTPB yang negatif, yang berarti bahwa pada program studi tersebut telah terjadi penurunan indeks prestasi. Penurunan indeks prestasi tersebut merupakan yang terbesar jika dibandingkan dengan program studi lainnya di IPB. Walaupun demikian posisi relatif ketiga program studi tersebut masih ada dalam batas kesesuaian 95%.



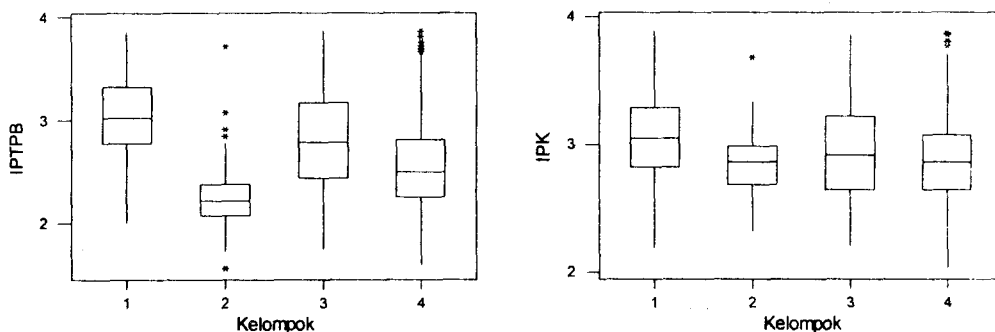
Gambar 10. Posisi relatif tingkat kesesuaian program studi berdasarkan batas kesesuaian 95%, Angkatan 32

Profil Angkatan 33

Kombinasi IPTPB dan IPK untuk masing-masing program studi disajikan pada Gambar 11.



Gambar 11. Plot antara IPK dan IPTPB Angkatan 33



Gambar 12. Boxplot IPTPB dan IPK berdasarkan pengelompokan

Pada Gambar 12 disajikan *boxplot* untuk IPTPB dan IPK. Seperti halnya dengan Angkatan 30, 31, dan 32, median IPTPB terbesar juga terdapat pada Kelompok 1 dan median terkecil ada pada Kelompok 2. Nilai IPTPB terkecil pada Kelompok 1 masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan ketiga kelompok lainnya.

Pada *boxplot* IPK dapat dilihat bahwa keempat kelompok program studi memiliki median yang hampir sama. Nilai IPK terkecil pada Kelompok 2 masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai terkecil pada Kelompok 1, 3, dan 4.

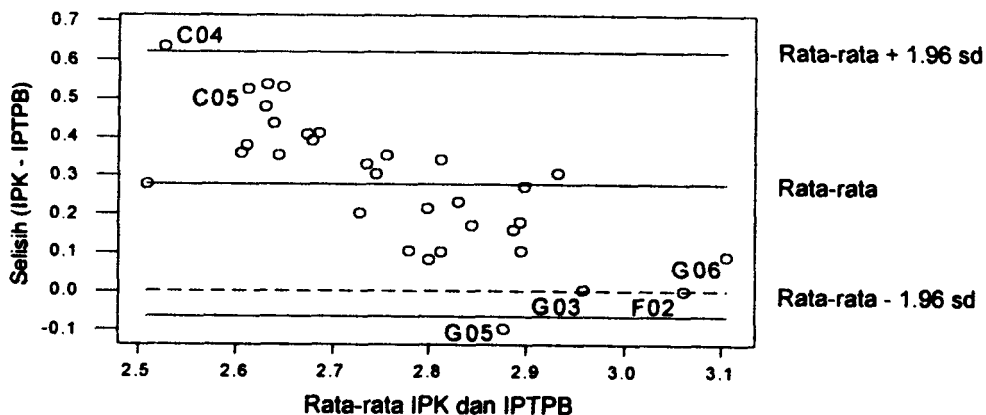
Pada Tabel 6 dapat dilihat tingkat kesesuaian antara IPK dan IPTPB dari 33 program studi yang ada berdasarkan penduga Laurent, penduga gabungan, dan batas kesesuaian 95%. Berdasarkan penduga gabungan program studi E01 memiliki tingkat kesesuaian yang tertinggi, yaitu 90%, sedangkan tingkat kesesuaian terkecil adalah C05, yaitu 48.50%. Begitu pula dengan C04 yang memiliki penduga gabungan hampir sama dengan C04, yaitu 48.52%. Berdasarkan metode batas kesesuaian 95%, program studi A00 memiliki batas paling lebar, yaitu 1.2871, sedangkan program studi G02 memiliki batas tersempit, yaitu 0.4827. Hal ini berarti bahwa tingkat kesesuaian terbaik terdapat pada program studi G02, sedangkan tingkat kesesuaian yang paling buruk dimiliki oleh program studi A00.

Tabel 6. Dugaan tingkat kesesuaian antara IPTPB dan IPK mahasiswa Angkatan 33

Program Studi	Laurent	Blended	Batas kesesuaian 95 %	
			Batas bawah	Batas atas
A00	0.7024	0.7164	-0.3359	0.9512
A01	0.7932	0.7999	-0.2049	0.6672
A02	0.8514	0.8617	-0.3804	0.7396
A03	0.7136	0.7303	-0.0966	0.8044
A04	0.7413	0.7511	-0.0784	0.7824
A05	0.7907	0.7981	-0.2671	0.6948
A06	0.6454	0.6567	-0.0903	0.6486
A07	0.8611	0.8638	-0.2318	0.5737
A08	0.8080	0.8151	-0.1656	0.7091
A09	0.5983	0.6115	0.0137	0.8108
B01	0.6687	0.6711	-0.0675	0.8262
C01	0.5576	0.5633	0.0205	0.8530
C02	0.4802	0.4852	0.1108	0.8520
C03	0.4906	0.4944	0.1536	0.9137
C04	0.5085	0.5134	0.1423	1.1333
C05	0.4793	0.4850	0.1798	0.8754
C06	0.6528	0.6629	0.0182	0.7657
D01	0.8003	0.8057	-0.1400	0.7498
D02	0.5534	0.5571	0.0479	0.7658
D03	0.4792	0.4821	0.0996	0.9770
D04	0.5454	0.5495	-0.0284	0.7466
E01	0.8969	0.9001	-0.2956	0.4595
E02	0.8106	0.8159	-0.2668	0.6740
E03	0.7338	0.7436	-0.4106	0.6179
F01	0.8879	0.8914	-0.3489	0.5511
F02	0.8859	0.8884	-0.4137	0.4154
F03	0.8165	0.8207	-0.3283	0.6450
G01	0.8866	0.8936	-0.2768	0.4871
G02	0.7360	0.7633	0.0886	0.5714
G03	0.8490	0.8553	-0.4693	0.4755
G04	0.6720	0.6824	-0.1026	0.7841
G05	0.8502	0.8655	-0.4869	0.2892
G06	0.7331	0.7492	-0.4353	0.6143

Berdasarkan Gambar 13 dapat dijelaskan bahwa telah terjadi pergeseran posisi relatif program studi terutama pada kelompok dengan IPK dan IPTPB besar. Pada angkatan-angkatan sebelumnya program studi G03, F02, dan G06 relatif memiliki selisih IPK dengan IPTPB besar, sedangkan pada Angkatan 33, ketiga program studi tersebut memiliki IPK dan IPTPB yang cenderung stabil, hal ini dicirikan oleh selisih kedua nilai tersebut mendekati nilai nol, kecuali untuk program studi G06.

Pada Gambar 13 terlihat bahwa posisi relatif G05 berada di luar batas kesesuaian, di bawah batas bawah, sedangkan program studi C04 juga berada di luar batas kesesuaian, tetapi berada di atas batas atas. Hal ini menunjukkan bahwa program studi G05 merupakan program studi yang penurunan indeks prestasinya terbesar, sedangkan program studi C04 adalah program studi yang kenaikan indeks prestasinya terbesar.



Gambar 17. Posisi relatif tingkat kesesuaian program studi berdasarkan batas kesesuaian 95%, Angkatan 33

Evaluasi dan Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan penduga Laurent dan penduga gabungan, tingkat kesesuaian antara IPK dengan IPTPB untuk 33 program studi yang diamati pada mahasiswa Angkatan 30 - 33 dapat dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan program studi ke dalam kategori-kategori tersebut didasarkan pada nilai kuartil 1 dan nilai kuartil 3, yaitu

Kelompok Kesesuaian Rendah : Penduga gabungan / Laurent < Q1

Kelompok Kesesuaian Sedang : Q1 < Penduga gabungan / Laurent < Q3

Kelompok Kesesuaian Tinggi : Penduga gabungan / Laurent > Q3

Berdasarkan kriteria di atas, hasil pengelompokan program studi untuk keempat angkatan tersebut disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Pengelompokan program studi berdasarkan koefisien kesesuaian dengan penduga gabungan (*blended estimator*) dan penduga Laurent

Angkatan	Kelompok Program Studi		
	Rendah	Sedang	Tinggi
30	A09, C02, C03, C04, C05, C06, D03, E03	A00, A03, A04, A05, A08, B01, C01, D01, D02, D04, E01, E02, G02, G03, G04, G05, G06	A01, A02, A06, A07, F01, F02, F03, G01
31	A09, C02, C04, C05, C06, D03, D04, G04	A00, A01, A03, A04, A05, A06, A08, B01, C01, C03, D01, D02, E02, E03, G02, G03, G06	A02, A07, E01, F01, F02, F03, G01, G05
32	A09, C02, C03, C04, C05, C06, D02, D03	A00, A01, A03, A05, A06, A08, B01, C01, D01, D04, E01, E02, E03, F01, G03, G04, G06	A02, A04, A07, F02, F03, G01, G02, G05
33	C01, C02, C03, C04, C05, D02, D03, D04	A00, A01, A03, A04, A05, A06, A08, A09, B01, C06, D01, E02, E03, F03, G02, G04, G06	A02, A07, E01, F01, F02, F03, G01, G03, G05

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dalam 4 angkatan, mulai Angkatan 30 sampai dengan Angkatan 33, berdasarkan penduga gabungan dan Laurent terdapat beberapa program studi yang selalu termasuk dalam suatu kelompok tertentu. Program studi C02, C04, C05, dan D03 selalu termasuk dalam kelompok rendah. Hal ini berarti keempat program studi tersebut memiliki tingkat kesesuaian yang rendah jika dibandingkan dengan program studi lainnya di IPB. Apabila dibandingkan dengan pengelompokan berdasarkan IPK dan IPTPB, program studi di atas termasuk dalam Kelompok 2 dan 4. Kedua kelompok tersebut memiliki nilai rata-rata IPTPB yang rendah dan mengalami peningkatan indeks prestasi yang cukup besar. Program studi C02 dan D03 walaupun termasuk dalam Kelompok 4 tetapi rata-rata IPTPB kedua program studi ini merupakan yang terkecil di kelompoknya sehingga berdasarkan penduga gabungan dan Laurent/gabungan kedua program studi tersebut tergolong dalam kelompok yang tingkat kesesuaiannya rendah.

Program studi A00, A03, A05, A08, B01, D01, E02, dan G06 selalu termasuk dalam kelompok sedang. Apabila dibandingkan dengan pengelompokan berdasarkan IPK dan IPTPB, sebagian besar dari program studi tersebut termasuk dalam Kelompok 4 yang memiliki karakteristik rata-rata IPTPB $\cong 2.5$ dan rataan selisih antara IPK dan IPTPB $\cong 0.3$ (program studi lainnya yaitu G06 termasuk dalam Kelompok 1 dan A00 serta A08 keduanya tergolong ke dalam Kelompok 3).

Program studi A02, A07, F02, dan G01 selalu termasuk ke dalam kelompok tinggi, yang berarti bahwa di antara 33 program studi di IPB hanya $\pm 12\%$ yang memiliki tingkat kesesuaian IPK tinggi terhadap IPTPB.

Program studi G03 sejak Angkatan 30 sampai dengan Angkatan 33 secara kuantitatif mengalami peningkatan tingkat kesesuaian IPTPB dengan IPK walaupun masih tergolong dalam kelompok sedang dan kemudian kelompok tinggi pada Angkatan 33.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil simulasi, untuk selang pengukuran yang sempit (2-4) penduga gabungan memberikan performans yang lebih baik jika dibandingkan dengan penduga Laurent dan batas kesesuaian 95%. Selain itu penduga gabungan memberikan hasil pendugaan yang relatif konstan baik untuk ukuran percontoh kecil maupun besar, asalkan $n > 3$.
2. Untuk n yang besar penduga Laurent relatif sama dengan penduga gabungan, sedangkan untuk n yang kecil penduga Laurent bersifat *understate*.
3. Metode batas kesesuaian 95% sangat dipengaruhi oleh ragam sisaan, semakin besar ragam sisaan, selang yang akan terbentuk makin lebar.
4. Terdapat 4 kelompok program studi yang memiliki karakteristik terpisah:
 - a. Kelompok dengan IPTPB dan IPK sekitar 3
 - b. Kelompok dengan IPTPB sekitar 2.3 dan IPK 2.9
 - c. Kelompok dengan IPTPB sekitar 2.7 dan IPK 2.8
 - d. Kelompok dengan IPTPB sekitar 2.5 dan IPK 2.8
5. Program studi C02, C04, C05, dan D03 selalu tergolong sebagai kelompok program studi yang memiliki tingkat kesesuaian IPK dengan IPTPB rendah. Program studi A00, A03, A05, A08, B01, D01, E02, dan G06 selalu termasuk dalam kelompok sedang, sedangkan program studi A02, A07, F02, dan G01 selalu tergolong dalam kelompok tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, D.G., and Bland, J.M. 1986. Statistical methods for assessing agreement between two methods of clinical measurement. *The Lancet*: 307-310.
- Bland, J.M and Altman, D.G. 1999. Measuring agreement in method comparison studies, *Statistical Methods in Medical Research* 8: 135-160.
- Bland, J.M. 2001. Applying the Right Statistics: Analysis of Measurement Studies. [http : //www.sghms.ac.uk/depts./phs/staff/jmb/rcrtalk.htm](http://www.sghms.ac.uk/depts./phs/staff/jmb/rcrtalk.htm)
- Harris, I.R, Bruch, D.B, and St.Laurent, R.T. 2001. A Blended estimator for a measure of agreement with a gold standard. *Journal of Agricultural, Biological, and Environmental Statistics* 6: 326-339.
- Hutson, A.D, Wilson, D.C, and Geiser, E.A. 1998. measuring relative agreement: echocardiographer versus computer. *Journal of Agricultural, Biological, and Environmental Statistics* 3: 163-174.
- Lin, L.I.-K. 1989. A concordance correlation coefficient to evaluate reproducibility, *Biometrics* 45: 255-268.
- St. Laurent, R.T. 1998. evaluating agreement with a gold standard in method comparison studies *Biometrics* 54:537-545.